

**PENDAMPINGAN PROSES PELAKSANAAN KONSTRUKSI PADA
PROYEK PEMBANGUNAN KANTIN SLBN 3 KOTA BENGKULU
OLEH PT. ALFATIH ULTIMA ABADI**

Fitrah Cahyadi¹, Evandry Ramadhan², Hafiz Gunawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: cahyadifitrah@gmail.com¹, evandryramadhan@umb.ac.id², hafiz@umb.ac.id³

Abstract

The establishment of educational support facilities, such as school canteens, necessitates a construction process that is well-planned and adheres to technical standards to ensure functionality, comfort, and safety for users. This work practice was conducted on the construction project of the SLBN 3 canteen in Bengkulu City, aiming to analyze the construction execution and assess how well the fieldwork aligns with the planned drawings. The methodology used involves direct observation at the construction site, documentation of each construction phase, recording the use of materials, and analyzing the alignment between execution and planning documents. The findings from the work practice reveal that the overall construction execution conforms to the working drawings in terms of spatial arrangement, structural dimensions, and the sequence of architectural work and finishing. Challenges encountered during execution included weather conditions and limited workspace due to the project taking place within an active school environment. These challenges were addressed by rescheduling tasks and organizing the work areas to ensure safety and control. Additionally, the implementation of occupational health and safety practices has been effectively carried out to minimize risks in the educational setting. Based on the analysis results, it is concluded that the construction process for the SLBN 3 canteen project in Bengkulu City was executed effectively and in alignment with the principles of constructing educational facility buildings. It is hoped that the outcomes of this work practice will provide academic benefits for architecture students in understanding the application of construction theory in real field conditions.

Keywords: *work practice, construction execution, working drawings, educational building, school canteen*

Abstrak

Pembangunan fasilitas pendukung pendidikan seperti kantin di sekolah membutuhkan proses konstruksi yang terencana dan mengikuti standar teknis untuk memenuhi aspek fungsi, kenyamanan, dan keselamatan bagi penggunaannya. Praktik Kerja ini dilaksanakan pada proyek pembangunan Kantin SLBN 3 di Kota Bengkulu dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan konstruksi serta menilai kesesuaian pekerjaan yang dilakukan di lapangan dengan gambar yang telah direncanakan. Metodologi yang diterapkan mencakup observasi langsung di lokasi proyek, dokumentasi dari setiap tahap pekerjaan konstruksi, pencatatan tentang penggunaan material, serta analisis keselarasan antara pelaksanaan dan dokumen perencanaan. Hasil dari Praktik Kerja menunjukkan bahwa pelaksanaan konstruksi secara keseluruhan telah sesuai dengan gambar kerja, baik dari tata ruang, ukuran struktur, maupun urutan pekerjaan arsitektural dan finishing. Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain kondisi cuaca dan keterbatasan area kerja karena proyek berlangsung di lingkungan sekolah yang aktif. Hambatan tersebut diatasi dengan cara menjadwalkan ulang pekerjaan serta mengatur zona kerja agar aman dan terkendali. Selain itu, implementasi keselamatan dan kesehatan kerja telah dijalankan dengan baik untuk mengurangi risiko di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konstruksi pada proyek pembangunan kantin SLBN 3 Kota Bengkulu berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip pelaksanaan konstruksi bangunan fasilitas pendidikan. Diharapkan, hasil Praktik Kerja ini dapat memberikan manfaat akademik bagi

mahasiswa arsitektur dalam memahami penerapan teori konstruksi dalam kondisi lapangan secara nyata.

Kata kunci: praktik kerja, pelaksanaan konstruksi, gambar kerja, bangunan pendidikan, kantin sekolah

A. PENDAHULUAN

Sebagai suatu bidang studi, arsitektur tidak hanya berfokus pada merancang bangunan, tetapi juga pada cara mewujudkan desain agar dapat berfungsi dengan baik, aman, dan sesuai dengan keperluan pengguna. Dalam bidang pendidikan, bangunan tambahan seperti kantin sekolah memainkan peranan yang signifikan dalam meningkatkan kenyamanan, kesehatan, serta interaksi sosial di kalangan siswa. Kantin yang direncanakan dan dibangun dengan baik mampu meningkatkan lingkungan belajar, terutama untuk sekolah luar biasa yang melayani siswa dengan kebutuhan khusus.

SLBN 3 Kota Bengkulu adalah lembaga pendidikan yang membutuhkan fasilitas yang ramah bagi penggunanya, mudah diakses, dan memenuhi standar keamanan. Proses pembangunan kantin di area sekolah yang sedang beroperasi menghadapi tantangan tersendiri terkait pelaksanaan konstruksi, khususnya dalam menjaga keselarasan antara desain arsitektur dan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Di lapangan, pelaksanaan konstruksi sering terkendala oleh ruang kerja terbatas, faktor cuaca, serta penyesuaian teknis yang dapat mempengaruhi hasil akhir dari desain.

Masalah yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini berkaitan dengan bagaimana konstruksi bangunan kantin dapat dilaksanakan sesuai dengan gambar arsitektur, mencakup tata ruang, ukuran, hubungan antar elemen bangunan, serta kualitas hasil akhir, tanpa mengganggu kegiatan belajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, evaluasi dan dukungan akademis sangat diperlukan untuk memastikan bahwa konstruksi dapat mengimplementasikan konsep desain dengan benar dan memenuhi standar bangunan dalam konteks pendidikan.

Dari permasalahan yang ada, pertanyaan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana proses konstruksi pembangunan kantin SLBN 3 Kota Bengkulu dapat dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan gambar arsitektur dan prinsip-prinsip pelaksanaan konstruksi bangunan pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis proses konstruksi, menilai keselarasan antara desain dan realisasi di lapangan, serta mengidentifikasi masalah yang muncul beserta solusi yang diambil.

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa arsitektur mengenai hubungan antara perencanaan dan pelaksanaan, memberikan masukan evaluatif bagi mitra proyek, serta menjadi sumber belajar dari pengalaman di lapangan.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa keberhasilan mewujudkan desain arsitektur sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan konstruksi dan pengawasan di lapangan (Ching, 2016). Penelitian oleh Nugroho dan Lestari (2018) mengindikasikan bahwa ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan gambar arsitektur dapat mempengaruhi fungsi ruang serta kualitas visual bangunan. Studi oleh Rahman (2020) juga menemukan bahwa dokumentasi konstruksi yang teratur sangat penting untuk mengevaluasi kesesuaian desain dengan hasil bangunan. Selain itu, Sutrisno (2021) menyatakan bahwa penerapan manajemen kualitas serta keselamatan kerja pada bangunan publik berperan dalam menciptakan lingkungan bangunan yang aman dan nyaman bagi para penggunanya.

Berbagai upaya telah dilaksanakan melalui penelitian terapan serta kegiatan pengabdian masyarakat untuk menilai pelaksanaan konstruksi bangunan pendidikan. Meskipun demikian, masih sedikit artikel pengabdian yang secara khusus menghubungkan pengalaman praktik mahasiswa arsitektur dengan evaluasi realisasi desain di lapangan. Oleh karena itu, artikel ini disusun sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berbasis praktik kerja, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baik secara empiris maupun akademis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan konstruksi dan pemahaman arsitektural pada bangunan fasilitas pendidikan.

B. METODE KEGIATAN

1. Penjelasan Solusi yang Diberikan

Solusi yang diajukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan akademis melalui Praktik Kerja mahasiswa arsitektur di proyek pembangunan kantin sekolah. Fokus kegiatan ini adalah pada analisis proses pelaksanaan konstruksi dan evaluasi kesesuaian antara gambar teknis arsitektur dan keadaan sesungguhnya di lapangan. Selain itu, dilakukan dokumentasi mengenai setiap tahapan konstruksi sebagai alat untuk evaluasi mutu dan proses realisasi desain bangunan. Diharapkan, pendekatan ini dapat memberikan masukan baik secara teknis maupun akademis terkait kualitas

pelaksanaan konstruksi serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penerapan desain arsitektur di lapangan.

2. Metode dan Langkah-Langkah Kegiatan

Pendekatan yang diambil adalah observatif dan partisipatif dengan batasan, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam mengamati kegiatan konstruksi tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan teknis atau pelaksanaan fisik pekerjaan. Pendekatan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata proyek serta melakukan analisis secara akademis dari sudut pandang arsitektur.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan meliputi:

Tahap Persiapan, yang terdiri dari pengenalan lokasi proyek, pemahaman tentang gambar kerja arsitektur dan struktur, serta koordinasi awal dengan pihak pelaksana dan pengawas lapangan.

Tahap Observasi Lapangan, yang mencakup pengamatan langsung terhadap setiap tahap pelaksanaan konstruksi, mulai dari pekerjaan struktur, pemasangan dinding, pengerjaan atap, hingga tahap finishing bangunan.

Tahap Dokumentasi, yang melibatkan pencatatan aktivitas lapangan dan pengambilan gambar dari setiap tahapan pekerjaan konstruksi.

Tahap Analisis, yang melibatkan perbandingan antara gambar kerja dengan kondisi aktual di lapangan untuk menilai kesesuaian tata ruang, ukuran, detail konstruksi, dan kualitas hasil kerja.

Tahap Penyusunan Laporan, yang mencakup pengolahan hasil observasi dan analisis menjadi laporan Praktik Kerja dan artikel ilmiah.

3. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai Praktik Kerja bagi mahasiswa Program Studi Arsitektur dalam proyek pembangunan Kantin SLBN 3 Kota Bengkulu. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mengamati semua tahap pekerjaan konstruksi, mulai dari pekerjaan pondasi dan struktur atas, pemasangan dinding, pekerjaan atap, hingga tahap finishing. Mereka juga melakukan interaksi terbatas dengan mandor dan pengawas lapangan untuk memahami proses koordinasi pekerjaan, metode pelaksanaan, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah dokumentasi yang lengkap dan analisis

mengenai kesesuaian pelaksanaan konstruksi, yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran akademis.

4. Waktu, Tempat, dan Durasi Pelaksanaan

Praktik Kerja ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari 25 Agustus 2025 sampai 25 November 2025. Lokasi kegiatan berada di proyek pembangunan Kantin SLBN 3 Kota Bengkulu, yang terletak di Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan mengikuti jam kerja proyek, yaitu dari pukul 10.00 WIB sampai selesai, dengan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan aktivitas di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Pencapaian Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembangunan Kantin SLBN 3 Kota Bengkulu. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah pelaksanaan konstruksi dan menilai kesesuaian antara gambar arsitektur dengan kondisi di lapangan. Selama proses ini, mahasiswa terlibat dalam setiap tahapan pekerjaan mulai dari struktur dasar hingga tahap akhir bangunan.

Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dengan urutan yang terencana dengan baik. Detail mengenai waktu dan jenis kegiatan yang dilakukan bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Waktu dan Kegiatan Praktik Kerja

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu 1–3	Observasi awal dan pekerjaan pondasi	Pengamatan penggalian, instalasi tulangan, dan pengecoran
2	Minggu 4–6	Pekerjaan struktur atas	Pemasangan kolom, ring balok, dan bekisting
3	Minggu 7–8	Pekerjaan dinding dan plesteran	Pemasangan bata, plesteran, dan acian
4	Minggu 9–10	Pekerjaan atap	Pemasangan rangka atap baja ringan dan penutup atap
5	Minggu 11–12	Finishing dan penyelesaian	Pemasangan lantai, pengecatan, plafon, dan pembersihan akhir

Dari tahapan tersebut, pelaksanaan Praktik Kerja berjalan sesuai dengan jadwal dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses konstruksi secara komprehensif.

2. Indikator dan Tolok Ukur Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditetapkan dengan beberapa ukuran, antara lain kesesuaian antara pelaksanaan dan gambar kerja, pelaksanaan setiap tahapan pekerjaan, kualitas dokumentasi lapangan, serta pemahaman mahasiswa mengenai proses konstruksi. Evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan konstruksi mengikuti urutan yang tepat dan terlihat jelas di setiap tahapnya.

3. Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Konstruksi

Pada tahap awal, pekerjaan dimulai dengan penggalian untuk pondasi, sesuai dengan ukuran dan elevasi yang tertulis di gambar struktur. Setelah itu, dilakukan instalasi tulangan untuk pondasi dan sloof sebelum memulai pengecoran beton. Tahap ini ditampilkan dalam

Gambar 1.



Gambar 1. Proses penggalian dan instalasi tulangan pondasi
(Sumber: *inspector proyek, Kel. Surabaya Kota Bengkulu, 2025*)

Selanjutnya, pekerjaan berlanjut pada struktur atas yang mencakup pemasangan kolom dan ring balok. Proses ini dilakukan sesuai detail struktur yang telah ditentukan sebelumnya, seperti yang terlihat di

Gambar 2.



Gambar 2. Pemasangan kolom dan ring balok bangunan kantin
(Sumber: inspector proyek, Kel. Surabaya Kota Bengkulu, 2025)

Tahapan pekerjaan arsitektural mencakup pemasangan dinding bata ringan atau batako yang disesuaikan dengan garis sumbu bangunan, serta pemeriksaan kelurusan dinding baik secara vertikal maupun horizontal. Setelah itu, dilakukan plesteran dan acian untuk mempersiapkan permukaan dinding. Proses ini dapat dilihat pada

Gambar 3.



Gambar 3. Pekerjaan pemasangan dinding serta plesteran dan acian
(Sumber: inspector proyek, Kel. Surabaya Kota Bengkulu, 2025)

Pada tahap atap, dilakukan pemasangan rangka atap baja ringan, pemeriksaan kemiringan atap, dan pemasangan penutup atap. Proses ini dapat dilihat pada

Gambar 3.



Gambar 4. Pemasangan rangka atap baja ringan, Pemeriksaan kemiringan dan sambungan rangka atap, Pemasangan penutup atap (Sumber: inspektor proyek, Kel. Surabaya Kota Bengkulu, 2025)

Pekerjaan finishing dilakukan dengan pemasangan lantai, pengecatan dinding baik di bagian dalam maupun luar, pemasangan plafon, dan pembersihan akhir bangunan. Kondisi akhir dari bangunan kantin dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kondisi akhir bangunan kantin setelah tahap finishing (Sumber: inspektor proyek, Kel. Surabaya Kota Bengkulu, 2025)

4. Pembahasan Kesesuaian Pelaksanaan dengan Gambar Kerja

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan, pelaksanaan konstruksi secara umum telah sesuai dengan desain arsitektur. Susunan ruang di lapangan mengikuti tata letak yang direncanakan, dengan ukuran yang sesuai dalam batas toleransi teknis. Proporsi bangunan, tinggi ruangan, dan kemiringan atap telah sesuai dengan gambar tampak dan potongan. Kualitas akhir tampak rapi dan memenuhi standar mutu untuk bangunan fasilitas pendidikan.

5. Hambatan dan Solusi

Selama pelaksanaan, hambatan utama yang dihadapi adalah pengaruh cuaca dan terbatasnya ruang kerja karena proyek berada di lingkungan sekolah yang aktif.

Hambatan ini diatasi dengan melakukan penyesuaian jadwal pekerjaan serta pengaturan zona kerja yang lebih teratur, sehingga aktivitas konstruksi dan kegiatan sekolah dapat berlangsung bersamaan tanpa saling mengganggu.

D. KESIMPULAN

Dari hasil aktivitas Praktik Kerja di proyek pembangunan Kantin SLBN 3 Kota Bengkulu, dapat dirangkum beberapa poin berikut:

Secara umum, proses pembangunan bangunan kantin ini telah dilaksanakan sesuai dengan desain arsitektur dan tahapan pekerjaan konstruksi, mulai dari fondasi, struktur atas, elemen arsitektural, hingga tahap penyelesaian akhir. Aktivitas Praktik Kerja ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keterkaitan antara perencanaan desain arsitektur dan pelaksanaan konstruksi di lapangan, termasuk penerapan detail konstruksi serta koordinasi antar berbagai pekerjaan.

Salah satu keunggulan dari proyek ini adalah keselarasan tata ruang dan dimensi bangunan dengan perencanaan, serta penerapan metode kerja yang sistematis dan terorganisir meskipun proyek berlangsung di lingkungan sekolah yang masih aktif.

Beberapa kelemahan yang muncul selama konstruksi antara lain adalah terbatasnya ruang kerja dan dampak kondisi cuaca yang dapat menghambat progres pekerjaan, sehingga diperlukan penyesuaian waktu dan metode pelaksanaan di lokasi.

Berdasarkan temuan dari kegiatan ini, ada peluang untuk pengembangan ke depannya, seperti peningkatan kualitas perencanaan teknis di awal proyek, penggunaan teknologi digital seperti pemodelan informasi bangunan (BIM) untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan, dan peningkatan pengawasan mutu agar hasil konstruksi dapat lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Program Studi Arsitektur di Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan Praktik Kerja. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada SLBN 3 Kota Bengkulu, yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengamati secara langsung proses pembangunan kantin di sekolah.

Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proyek ini serta para teknisi di lapangan yang telah memberikan panduan, informasi, dan kesempatan untuk memahami secara langsung setiap tahap pelaksanaan konstruksi, mulai dari pekerjaan struktural hingga penyelesaian. Selain itu, penulis sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing Praktik Kerja yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama proses penyusunan laporan hingga penulisan artikel ini.

Semoga hasil dari Praktik Kerja dan artikel yang ditulis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan serta pembelajaran dalam bidang arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2019). SNI 1727:2019: Beban minimum dalam desain gedung dan struktur lainnya. Jakarta: BSN.
- Badan Standardisasi Nasional. (2020). SNI 2847:2019: Ketentuan tentang beton struktural untuk gedung. Jakarta: BSN.
- Ching, F. D. K. (2016). Ilustrasi Konstruksi Bangunan (edisi ke-5). Hoboken, NJ: John Wiley and Sons.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021). Pedoman Teknis untuk Bangunan Gedung. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Nugroho, A. , dan Lestari, R. (2018). Penilaian kesesuaian pelaksanaan konstruksi dengan gambar arsitektur di bangunan pendidikan. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 5(2), 67–76.
- Rahman, F. (2020). Pentingnya dokumentasi konstruksi dalam menilai kesesuaian antara desain dan pelaksanaan gedung. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 8(1), 41–49.
- Sutrisno, B. (2021). Pengelolaan kualitas serta keselamatan kerja pada bangunan umum. *Jurnal Bangunan dan Arsitektur*, 6(3), 112–121.